

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN 3 Blitar. Terlihat bahwa di MAN 3 Blitar terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan potensi dan prestasi peserta didik dalam bidang apapun. Dalam hal ini MAN 3 Blitar memfasilitasi dan mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya dalam bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas serta unggul dalam membentuk religiusitas peserta didik.

Penulis memfokuskan penelitian pada “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di MAN 3 Blitar”.

Peneliti akan menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Berikut ini hasil pengumpulan data berdasarkan penelitian :

#### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju jenjang selanjutnya. Pada masa ini usia anak dikatakan labil. Banyak hal-hal yang menantang yang ingin dilakukan. Remaja merupakan usia dimana anak melanjutkan jenjang pendidikan yaitu Madrasah Aliyah

atau setara dengan Sekolah Menengah Atas. Usia ini banyak potensi-potensi yang menonjol sehingga di dalam lembaga sekolah perlu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang aktif dalam mengembangkan bakat minat. Sehingga dalam kegiatan di lembaga sekolah perlu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan yang diperoleh peserta didik tidak hanya pembelajaran yang dilakukan di dalam jam sekolah atau pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, pendidikan dapat dilakukan diluar jam pembelajaran guna meningkatkan skill peserta didik dalam bidang non akademis. Setiap peserta didik berhak memilih untuk mengembangkan skill yang ada pada dirinya. Berkaitan hal ini lembaga sekolah perlu menyediakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran seperti ekstrakurikuler.

Dalam hal ini kepala MAN 3 Blitar menjelaskan tentang ekstrakurikuler :

“Ektrakurikuler itu adalah kegiatan yang kita laksanakan untuk menunjang skill anak-anak diluar jam pembelajaran yang tidak ada didalam kurikulum. Kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi madrasah dan keinginan dari anak-anak.”<sup>89</sup>

Pendapat diatas senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu pembina Ektrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar. Beliau mengungkapkan bahwa :

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi selaku Kepala MAN 3 Blitar pada 9 Februari 2021 pukul 08:12 WIB

”Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam madrasah yang mana itu adalah berawal dari pada potensi siswa mempunyai bakat minat dan ruangnya atau wadahnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Setiap siswa berbeda-beda tergantung potensi masing-masing.”<sup>90</sup>

Disetiap kegiatan perlu adanya perencanaan atau persiapan yang matang supaya hasil yang diperoleh maksimal. Perencanaan merupakan suatu upaya yang hendak dicapai atau tujuan di masa yang akan datang dengan melalui tahapan yang memang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga bisa disebut dengan proses yang terkoordinasi untuk mencapai disuatu target. Hal ini sangat penting dilakukan karena sebelum melakukan kegiatan harus dipikirkan secara matang guna mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan tanpa adanya suatu perencanaan akan mengalami kesulitan dan kendala untuk mencapai suatu tujuan. Kesulitan yang dihadapi akan menyimpang dari kegiatan yang diharapkan sehingga akan terjadi gagalnya suatu tujuan yang diinginkan.

Kepala MAN 3 Blitar memaparkan ada beberapa hal yang perlu direncanakan sebelum kegiatan ekstrakurikuler berlangsung

”Perencanan kegiatan ekstrakurikuler adalah pada awal tahun pihak sekolah menentukan apa saja yang akan dilaksanakan sesuai kondisi madrasah. Selanjutnya yaitu memilih guru atau pembina. Dari situ pihak guru atau pembina menyusun langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari waktu, materi target disesuaikan dengan kondisi madrasah supaya dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak bentrok dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam jam sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah skill dan wawasan.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Khadiqun Nuha selaku pembina SC Fahmil Qur’an pada 11 Februari 2021 pukul 08:54

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi selaku Kepala MAN 3 Blitar pada 9 Februari 2021 pukul 08:12 WIB



Gambar 4.1<sup>92</sup> Wawancara dengan Kepala MAN 3 Blitar

Dari gambar diatas wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menuturkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Blitar terencana dengan baik sehingga dalam pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu ada beberapa perencanaan yang dilaksanakan sebelum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana pendapat dari Bapak Shoin selaku pembina Ekstrakurikuler kaligrafi, beliau berpendapat bahwa :

“Di MAN 3 Blitar ada dua perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama perencanaan dari madrasah yaitu membuat RPP didalam setiap semester target-target materinya apa saja. Rencana sebelum kegiatan itu tetap ada dan harus dilaporkan. Setiap bulan pun administrasinya harus ada, dimulai dari absensi kegiatan hasil-hasil kegiatan atau dokumentasi kegiatan ataupun perlombaan. Kemudian untuk perencanaan dari segi material atau alat-alat kebutuhan madrasah juga selalu berusaha mengadakan atau memfasilitasi. Selanjutnya perencanaan dari segi administrasi selain adanya RPP yaitu adanya Prota Promes sistem kegiatan. Dalam

---

<sup>92</sup> *Ibid*

perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan KMB agar dalam pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”<sup>93</sup>

Wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada beberapa program kegiatan yang diadakan di MAN 3 Blitar untuk membentuk religiusitas peserta didik. Program tersebut antara lain, SBQ (Seni Baca Qur’an), Kaligrafi, Sholawat, SC (Studi Club) Fahmil Qur’an, dan SC Cipta Puisi Kandungan Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nurohmah selaku Waka Kurikulum MAN 3 Blitar, beliau berpendapat sebagai berikut :

“Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MAN 3 Blitar. Selain ada ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka juga ada ekstrakurikuler keagamaan antara lain, SBQ (Seni Baca Qur’an), Kaligrafi, Sholawat, SC (Studi Club) Fahmil Qur’an, dan SC Cipta Puisi Kandungan Al-Qur’an. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ada pembina atau guru masing-masing di setiap bidang. Pembina yang dipersiapkan madrasah sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing.”<sup>94</sup>

Sesuai yang dijelaskan dari Waka Kurikulum dapat diuraikan jenis-jenis ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar sebagai berikut :

a. SBQ ( Seni Baca Qur’an )

Seni Baca Qur’an merupakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler ini yaitu pelatihan membaca al-Qur’an dengan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Shoin selaku Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi pada 11 Februari 2021 pukul 08:36

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Nurohman selaku Waka Kurikulum MAN 3 Blitar pada 9 Februari 2021 pukul 08:00

metode, mahkraj, dan tajwid yang benar. Kegiatan tersebut bukan hanya membaca akan tetapi juga melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan nada yang merdu disertai dengan tajwid yang benar.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler SBQ yaitu untuk menciptakan dan mencetak generasi yang cinta dengan al-Qur'an melalui lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an serta untuk membentuk sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler SBQ di MAN 3 Blitar dibimbing oleh Drs. Toha Mahsun, M.Pd.I.



Gambar 4.2<sup>95</sup>  
Kegiatan Ekstrakurikuler SBQ

Gambar diatas merupakan kegiatan peserta didik dalam mengikuti bimbingan SBQ (Seni Baca Qur'an) dibawah bimbingan Bapak Khadiqun Nuha.

---

<sup>95</sup> Observasi tanggal 16 Maret 2020

## b. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan kegiatan menulis indah ayat al-Qur'an yang disebut dengan khath. Khath merupakan kegiatan yang menulis huruf tunggal atau huruf hijaiyah dengan gaya estetik atau mengutamakan keindahan. Ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih peserta didik dibidang seni keagamaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan menulis atau menggambar ayat-ayat al-Qur'an dengan khat-khat yang indah.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah agar peserta didik lebih mencintai al-Qur'an. Selain itu juga untuk meningkatkan nilai keagamaan atau religiusitas peserta didik dalam berbagai hal kehidupan.

Kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi di MAN 3 Blitar dibimbing oleh Bapak M. Shoin Akromuddin, S. Pd. I.



Gambar 4.3<sup>96</sup>  
Ekstrakurikuler Kaligrafi

Selanjutnya dapat dijelaskan dari gambar diatas merupakan kegiatan peserta didik mengikuti kegiatan kaligrafi. Peserta didik sedang mengikuti event perlombaan ekstra kaligrafi.

c. Sholawat Al-Banjaari atau Habsyi

Sholawat Al-Banjaari atau Habsyi adalah kegiatan dalam bidang apresiasi seni musik dengan lantunan sholawat yang diiringi dengan musik Islami atau disebut dengan rebana. Kegiatan ini terdiri dari 15 personil dengan 5 orang sebagai vokal dan 10 orang sebagai penabuh rebana. Sholawat yang diadakan di MAN 3 Blitar ada dua macam, antara lain Sholawat Al-Banjari dan Sholawat Al-Habsyi. Perbedaan kedua sholawat tersebut terletak di tempo pukulan rebana.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sholawat untuk menarik daya tarik peserta didik lebih mencintai sholawat

---

<sup>96</sup> Observasi tanggal 20 Maret 2020

dengan versi masing-masing. Selain itu di dalam sholat juga dilatih tentang adab ketika melantunkan sholat. Tujuannya untuk meningkatkan adab atau sopan santun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Luthfi Habibi selaku pembina Ekstrakurikuler Sholat. Beliau berpendapat bahwa :

“Tujuan dilaksanakan ekstrakurikuler sholat di MAN 3 Blitar adalah untuk menyiarkan agama Islam di kalangan madrasah. Selain itu peserta didik diharapkan supaya tidak pandai dalam satu bidang akademik akan tetapi juga mempunyai prestasi lain di non akademik salah satunya dibidang rohani. Ibarat religius seorang anak tidak hanya *habluminallah* akan tetapi juga mencintai kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad Saw.”<sup>97</sup>

Sesuai dengan penjelasan Bapak Luthfi Habibi selaku pembina ekstrakurikuler sholat dapat disimpulkan tujuan ekstra sholat yaitu untuk menyiarkan agama Islam melalui lantunan sholat dan juga dapat membentuk karakter peserta didik yang mencintai Nabi Muhammad Saw.

Kegiatan ekstrakurikuler sholat di MAN 3 Blitar dibimbing oleh Bapak Luthfi Habibi, S. Pd.

d. SC (Studi Club ) Fahmil Qur’an

SC Fahmil Qur’an yaitu ekstrakurikuler atau kegiatan pemahaman al-Qur’an tentang berbagai materi yaitu tentang Fiqih, Sejarah, Al-Qur’an Hadits, dan Akidah Akhlak yang terdapat dalam Al Qur’an. Sistem yang dilaksanakan pada

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Sholat yaitu, Bapak Luthfi Habibi pada 11 Februari 2021 pukul 10:49

kegiatan ini adalah seperti latihan-latihan mengerjakan soal. Dalam perlombaan menggunakan sistem cerdas cermat atau dikatakan dengan tebak jawab cepat.

Kegiatan SC Fahmil Qur'an tersebut dapat sebagai wadah bagi siswa-siswi untuk menyalurkan bakat dan minat Pemahaman dibidang tafsir, fikih, ahlak, isi kandungan al quran serta muamalah. Ada beberapa tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al Qur'an
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari – hari

Adapun manfaat dari ekstrakurikuler Seni Baca Al Quran adalah:

- a. Siswa-siswi akan mendapatkan kemampuan isi kandungan Al Qur'an,
- b. Siswa-siswi mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar,
- c. Siswa-siswi mampu mengaplikasikan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari – hari. ,

SC Fahmil Qur'an di MAN 3 Blitar dibimbing oleh Bapak Khadiqun Nuha, M.Pd. I.



Gambar 4.4<sup>98</sup>  
Kegiatan Ekstrakurikuler SBQ

Gambar diatas adalah kegiatan bimbingan ekstrakurikuler SBQ yang mendatangkan pembina profesional yang berasal dari luar madrasah. Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk memperdalam pelatihan SBQ untuk para peserta didik MAN 3 Blitar.

e. SC Cipta Puisi Kandungan Al Qur'an

Ekstrakurikuler SC Cipta Puisi Kandungan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berada pada bidang sastra bahasa. Akan tetapi, selain bidang bahasa dan sastra ekstrakurikuler tersebut juga masuk dalam kegiatan keagamaan karena puisi yang diciptakan di MAN 3 Blitar mengambil puisi dari kandungan Al-Qur'an. Sehingga peserta didik dalam berkarya juga merujuk pada kandungan atau arti setiap surat dalam Al Qur'an.

Tujuan pada ekstrakurikuler ini adalah untuk menciptakan daya tarik peserta didik tentang menulis dan berkarya. Selain itu

---

<sup>98</sup> Observasi tanggal 20 Januari 2020

juga lebih mendalami isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pesan-pesan yang tersirat dan tersurat dalam setiap ayat. Peserta lebih berhati-hati dalam berkarya karena patokan yang digunakan untuk berkarya adalah Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler SC Cipta Puisi Kandungan Al-Qur'an dibina oleh Ibu Lilik Lisnasari, S.Pd.

Hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan diluar jam pelajaran dan termasuk dalam struktur kurikulum madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik non akademik. Selain itu juga meningkatkan keterampilan dan membentuk sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan awal juga perlu mempersiapkan sistem yang menunjang adanya kegiatan, misalkan mempersiapkan materi melalui pembuatan RPP, tenaga pendidik atau pembina masing-masing ekstrakurikuler, dan juga mempersiapkan tujuan atau target yang akan dicapai.

Tabel 1.2  
Data Guru Pembina Ekstrakurikuler<sup>99</sup>

<b>NO.</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Nama Pembina</b>
1.	OSIS	Hadi Priyanto, S. Hi, M. Pd.I
2.	UKS	Ita Septiana Sari, Amd. Keb.
3.	Pramuka	Komari, S. Pd.I
4.	Seni Musik	Mega Waluyo, S. Pd.I
5.	Seni Tari	Dewi Kartika Sari, S. Pd.
6.	Qiro'at atau SBQ	Drs. Toha Mahsun, M. Pd.I
7.	PMR	Arif Riawan, S. Pd.I

<sup>99</sup> Dokumentasi pada 9 Februari 2021 pukul 08:12 WIB

8.	Bela Diri PSHT	Choirul Anam
9.	Bela Diri Porsigal	Ahmat Hamdan
10.	Bola Volly	Imam Syamsudi, Wahyu Setiawan
11.	Futsal	Andre Reansyah, S. Pd.
12.	Jurnalistik	Dra. Sukarmin
13.	Sholawat Al Banjari	Lutfi Habibi, S. Pd.
14.	Kaligrafi	M. Soin Akromudin, S. Pd. I
15.	Bulu Tangkis	M. Samsul Ma'arif, S. Pd.
16.	MIPA	Minanur Rohim, Nafi'atul Muflikah, Coirunikmah, Minarsih
17.	IPS	Tri Wahyuningtyas, Rofiqul Anam
18.	Pidato Bahasa Arab	Drs. M. Hanif, M. Ag.
19.	Pidato Bahasa Inggris	Suci Utami, S. Pd.
20.	Fahmil Qur'an	Khadikun Nuha, M. Pd.I
21.	Cipta Puisi Al-Qur'an	Lilik Lisnasari, S. Pd.

Data diatas merupakan data pembina masing-masing ekstrakurikuler di MAN 3 Blitar.

## **2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

### **a. Kondisi religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar**

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 3 Blitar kondisi religius peserta didik sudah baik walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki sikap religius dengan baik. Oleh sebab itu, madrasah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap religius peserta didik.

“Menurut saya kondisi siswa di MAN 3 Blitar dalam berperilaku di madrasah baik meskipun ada beberapa siswa yang berperilaku kurang tetapi hal tersebut masih bersifat wajar. Tidak banyak siswa yang masih menganggap guru sebagai teman. Sikap baik siswa dapat dilihat dari cara perilaku siswa ketika berbicara dengan guru mereka dengan bahasa krama Jawa dan ketika berjalan didepan guru sedikit membungkukkan badan. Ini bukti

bahwa sikap tawadhu' atau sopan santun siswa sangat diperhatikan di MAN 3 Blitar.”<sup>100</sup>

Sejalan dengan penjelasan dari Bapak Hadi Priyanto selaku waka kesiswaan beliau menjabarkan sebagai berikut :

”Kalau kondisi siswa itu ya alhamdulillah baik. Karena sekolah kita berada dilingkungan pesantren jadi mayoritas itu mengikuti aturan-aturan yang ada, baik aturan sekolah maupun aturan agama. Nah kalau siswa kita itu kalau dirata-rata 65% berada dipondok. Baik di lingkungan pondok al-Muti'ah, pondok PPMQ, dan pondok al- Kamal. Jadi untuk kondisi religiusnya walaupun mereka ikut ekstra umum itu bisa dikendalikan. Tidak begitu fullgar lah. Contohnya cara berpakaian anak voli tetap agamis. Anak perempuan juga berpakaian sopan memakai jilbab dan celana panjang.”<sup>101</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa di MAN 3 Blitar sudah baik karena lingkungan madrasah berada di pesantren jadi mayoritas sikap siswa mematuhi norma sekolah dan agama. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang berperilaku baik akan tetapi perilaku tersebut masih bersifat wajar dan tidak berlebihan.



Gambar 4.5<sup>102</sup> Peserta didik istirahat

<sup>100</sup> Observasi, tanggal 22 Maret 2021 pukul 08:36

<sup>101</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan MAN 3 Blitar pada 17 Maret 2021 pukul 09.55

<sup>102</sup> Dokumentasi tanggal 16 Maret 2020 pukul 10.20



Gambar 4.6<sup>103</sup>  
Siswa setelah melaksanakan pembelajaran

Dua gambar diatas menjelaskan kegiatan peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. sebelumnya peserta didik datang ke sekolah dengan bersalaman terlebih dahulu dengan para guru dan mahasiswa magang. Selanjutnya peserta didik istirahat setelah pembelajaran dilakukan.

**b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar**

Pada fokus penelitian ini penulis memfokuskan tentang proses pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar. Setelah melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka selanjutnya dilakukan proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar berbeda dengan madrasah lainnya. Pelaksanaan

---

<sup>103</sup> *Ibid.*

kegiatan tersebut berada pada jam-jam tertentu diluar jam pembelajaran. Untuk harinya dilakukan pada saat peserta sudah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mahmudi selaku kepala MAN 3 Blitar sebagai berikut :

“Proses kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Blitar dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar. Jadi setelah kegiatan belajar mengajar kita perbolehkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Makanya tadi dijadwal untuk waktunya supaya tidak mengganggu KBM. Karena ekstrakurikuler ini untuk menambah wawasan tapi yang tidak ada di KBM. Ada waktu tersendiri untuk ekstrakurikuler yaitu diluar jam pembelajaran. Untuk waktunya diambil hari Jum’at dan Sabtu. Karena dua hari tersebut waktu longgar yang bisa digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>104</sup>

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar dilaksanakan seperti halnya sistem pembelajaran. Karena setiap tahun kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kurikulum yang ada dimadrasah. Adanya RPP,Prota, Promes pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar. RPP dirancang oleh masing-masing pembina yang pada awal semester sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar dilaksanakan pada hari dan jam tertentu setelah kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan kegiatan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi selaku Kepala MAN 3 Blitar pada 9 Februari 2021 pukul 08:12 WIB

ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar dilakukan dihari Jum'at dan Sabtu. Pada hari tersebut kegiatan wajib madrasah sudah selesai dilaksanakan atau bisa dikatakan hari-hari tersebut merupakan hari free. Untuk waktu dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Jam tersebut dilakukan secara kondisional sesuai dengan kegiatan masing-masing ekstrakurikuler.

Pembina ekstrakurikuler kaligrafi memaparkan tentang proses melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut :

“Untuk proses kegiatan ekstra kaligrafi target saya di akhir semester. Dalam pembuatan karya tidak dapat dikerjakan satu atau dua hari. Karena siswa berlatar belakang berbeda-beda sehingga dalam bimbingan pun juga berbeda. Secara kegiatan ekstra dilakukan dalam satu ruangan. Siswa yang mempunyai skill lebih atau sudah memiliki kemampuan dalam bidang kaligrafi saya beri jam tambahan karena mereka dilatih untuk persiapan melaksanakan ajang perlombaan. Sistemnya juga berbeda dengan ekstrakurikuler lain. Karena di kaligrafi menggunakan sistem tugas. Jika siswa belum selesai mengerjakan karya bisa melanjutkan dirumah atau dipondok dan pertemuan selanjutnya dikoreksi. Selanjutnya untuk jadwal waktu kegiatan ini menyesuaikan dengan kondisi siswa, karena MAN 3 Blitar berada dilingkungan pondok pesantren. Maka dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa. Madrasah sudah menentukan waktu pelaksanaan dimulai pukul 13.00-16.00 WIB maka ekstra kaligrafi juga menyesuaikan ketentuan madrasah dan kondisi siswa. Akan tetapi, tidak melupakan sistem perencanaan awal.”<sup>105</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan proses kegiatan khaligrafi atau kegiatan ekstra yang lainnya baik ekstra wajib atau pilihan dilaksanakan setelah jam pembelajaran berakhir. Untuk hari diambil hari Jum'at dan Sabtu karena pada hari tersebut

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Shoin selaku Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi pada 11 Februari 2021 pukul 08:36

semua peserta didik tidak mengikuti jam pelajaran di kelas. Dari segi waktu juga sudah ditentukan yaitu pada pukul 13.00-16.00 WIB masing-masing ekstrakurikuler menyesuaikan kondisi yang ada.

Selanjutnya pembimbing ekstrakurikuler sholawat Al Banjari juga memaparkan tentang proses kegiatan tersebut sebagai berikut :

“Pelaksanakan ekstra sholawat pada hari Jum’at pada pukul 13.00 WIB se usai sholat Jum’at. Awal kegiatan kita melakukan do’a terlebih dahulu supaya kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan lancar. Sistem pelaksanakan ada dua, yang pertama melatih vokal karena latihan vokal membutuhkan banyak waktu dan latihan yang intensif. Setelah latihan vokal selesai bagian rebana dipersiapkan dan menyesuaikan dengan group vokal. Ekstra sholawat juga melatih kedisiplinan bersikap sebagai contoh adanya adab dalam melantungkannya.”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar dilaksanakan se usai kegiatan jam pembelajaran yaitu pada hari Jum’at dan Sabtu pukul 13.00-16.00 WIB. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan dilaksanakan secara bersamaan.

### **c. Pembentukan religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar**

Lembaga sekolah merupakan wadah atau tempat peserta didik untuk mengasah dan meningkatkan sikap positif. Bukan hanya memberi pelajaran berupa materi dan teori. Akan tetapi, dalam suatu lembaga harus dapat menyediakan berbagai kegiatan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Sholawat yaitu, Bapak Luthfi Habibi pada 11 Februari 2021 pukul 10:49

yang menunjang prestasi serta dapat meningkatkan sikap dan perilakunya di kehidupan nyata.

Adanya kegiatan yang diselenggarakan di lembaga sekolah diharapkan peserta didik dapat mudah menuangkan dan mengasah keterampilan yang dimiliki. Selain itu yang terpenting juga dapat membentuk dan meningkatkan religiusitas peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain SBQ (Seni Baca Qur'an), Kaligrafi, Sholawat, SC (Studi Club) Fahmil Qur'an, dan SC Cipta Puisi Kandungan Al-Qur'an yang bertujuan mencetak generasi muda untuk selalu berkarya sesuai dengan keahlian masing-masing dan yang paling utama menjadikan peserta didik unggul dalam hal agama.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pembina ekstrakurikuler tentang kondisi setelah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Beliau menjelaskan :

“Perilaku peserta didik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pasti ada bedanya mbak. Kalau dulu sebelum mengikuti ekstra belum tau yang namanya adab, makna yang tersirat apa saja, dan apa tujuan mereka mengikuti kegiatan ini. Maka di kegiatan ini sebelum diadakan kegiatan pasti ada doa yang dihaturkan dengan tujuan semoga kegiatan dan keinginan kita tercapai. Selain itu juga mengerti kandungan-kandungan al-Qur'an dan hadits melalui pelajaran yang mereka ikuti. Karena SC Fahmil Qur'an adalah kegiatan yang bersifat rohani maka siswa juga seiring bertambahnya pengetahuan mereka sadar diri tentang perilaku yang harus mencerminkan sikap taat dan semua tindakan harus berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya ada beberapa pelajaran yang disampaikan misal tentang sejarah, fiqih, muamalah, jinayah, dan masih banyak lagi. Mereka juga memahami akan kehidupan semua sudah diatur dalam al-Qur'an dan sunnah-sunnah nabi. Setelah mengikuti kegiatan ekstra saya mengamati ada perubahan dalam diri siswa, semisal lebih rajin mengerjakan ibadah, taat

kepada guru, dan juga lebih tawadhu'. Karena yang diharapkan semakin tinggi ilmu pengetahuan siswa maka semakin besar mereka mengedepankan adab."<sup>107</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada bedanya. Keberhasilan dapat dilihat dari perilaku peserta didik di lingkungan madrasah. Peserta didik semakin taat akan peraturan yang berlaku di madrasah.

Berikut ini penjelasan dari Bapak Shoin pembina ekstrakurikuler keagamaan :

“Alhamdulillah ada beberapa siswa yang berubah dalam bersikap. Meskipun yang lain kurang nampak jelas sikapnya. Salah satu siswa terbaik kami di kaligrafi yang awalnya ketika jam pembelajaran kurang fokus mengikuti kegiatan. Semisal waktunya pelajaran Matematika justru dia malah fokus menggambar dan menuangkan isi pikirannya ke karya. Ketika sudah ada wadahnya untuk menuangkan dan menorehkan karya yang ada dipikirkannya. Sebelumnya yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Ini justru mengurangi kebiasaan tersebut dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi lebih fokus dengan pembelajaran dan sikap lebih menghargai bapak ibu guru, sering mengambil air wudhu. Karena ketika kita menulis khat al-Qur'an dianjurkan badan dalam keadaan suci. Lebih kerap menjaga wudhu dan bersikap tawadhu.”<sup>108</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa perilaku peserta didik dipantau dengan jelas. Karena suatu kegiatan dikatakan berhasil adalah dengan adanya perubahan sikap peserta didik menjadi yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya sekedar memberi materi berupa keterampilan, tetapi juga

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan salah satu pembina SC Fahmil Qur'an pada 11 Februari 2021 pukul 08:54

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Shoin pembina ekstra kaligrafi pada 11 Februari pukul 08:36

memberikan beberapa pelajaran hidup yang berkaitan dengan bagaimana cara berperilaku secara Islami.

Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler sholawat :

“Sangat ada perubahan sikap peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti ekstra sholawat. Tata krama dan pola pikir sangat berbeda. Di dalam sholawat itu ada unsur adab jadi mereka secara tidak langsung mereka mau seenaknya sendiri tidak mungkin. Ibaratnya kalau kita bersholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad kan kita tidak mungkin dengan adab yang buruk. Adab mereka kepada guru baik sopan santun. Dalam perlombaan juga ada yang namanya adab. Otomatis dalam kehidupan nyata mereka akan berbenah diri menjadi yang lebih baik. Di sholawat semua ada aturan seperti memegang rebana, duduk bersila, dan menyanyikan sholawat harus dengan sikap yang sopan. Rata-rata anak yang mengikuti sholawat atau kegiatan Islami yang lain sikap mereka kepada yang lebih tua akan berubah menjadi lebih baik atau lebih tawadhu’.”<sup>109</sup>

Adanya perubahan sikap peserta didik yang menonjol setelah mengikuti kegiatan ekstra sholawat yaitu tentang pengetahuan adab peserta didik meningkat.

Menurut waka kesiswaan MAN 3 Blitar menyampaikan bahwa :

“Kegiatan yang menunjang itu diantaranya ada remaja mushola, rutin samaan yang diadakan satu bulan sekali. Pembiasaan perilaku Islami di sekolah, ada diantaranya mulai pagi itu dibiasakan dengan berdo’a kemudian membaca asmaul husna, membaca al-Qur’an. Kalau hari Jum’at diadakan tahlil. Selain itu ada pembiasaan buku ubudiyah yang harus dihafal. Mereka harus menghafal itu seminggu sekali setoran, surat-surat pendek, bacaan do’a-do’a tahlil dan sebagainya. Pembiasaan yang lain juga adanya sholat Dhuha setiap pagi secara rutin. Bagi yang berhalangan untuk perempuan diberi tugas khusus diantaranya membaca asmaul husna atau bacaan surat-surat pendek. Ada juga dari segi ekstrakurikuler diharapkan para pembina sebelum mengadakan kegiatan atau pada saat kegiatan diberi nasihat atau

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Sholawat yaitu, Bapak Luthfi Habibi pada 11 Februari 2021 pukul 10:49

petuah tentang keislaman. Juga adanya teguran bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang berkenaan dengan agama. Selain itu yang sangat penting dengan adanya teladan atau contoh yang baik dari guru kepada peserta didik. Dari beberapa hal diatas diharapkan penanaman religius peserta didik di lingkungan madrasah terbawa hingga keluar madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Minimal perilakunya bagus.”<sup>110</sup>

Dari beberapa pendapat narasumber dapat ditarik kesimpulan yaitu, dalam membentuk atau menanamkan sikap religius peserta didik di MAN 3 Blitar dapat dilakukan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan tersebut selain melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bidangnya, juga dapat membentuk perilaku agamis peserta didik. Melalui nasihat-nasihat yang diberikan oleh pembina kepada peserta didik. Selain itu ada beberapa pembiasaan yang dilakukan diantara lain adanya kegiatan sholat Dhuha, membaca asmaul husna dan al-Qur’an secara rutin juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pengetahuan agama. Mereka lebih berhati-hati dalam bertutur kata, berperilaku, dan berpakaian. Adanya kegiatan remaja Mushola dan semaan al-Qur’an juga dapat meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik. Selain itu juga terdapat contoh, nasihat yang diberikan guru kepada peserta didik.

#### **d. Kendala dan solusi penanaman religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar**

Tidak dapat dipungkiri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pasti ada kendala yang menghambat berjalannya

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan MAN 3 Blitar pada 17 Maret 2021 pukul 09.55

kegiatan tersebut. Selain itu adanya kendala dapat dijadikan sebagai acuan untuk selalu meningkatkan mutu kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kendala yang terjadi menurut waka kesiswaan MAN 3 Blitar yaitu,

“Begini mbak, kebanyakan kegiatan di madrasah ini baik kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai kendala dalam hal kedisiplinan. Meskipun hal tersebut terlihat remeh tetapi juga berdampak besar terhadap berlangsungnya kegiatan itu. Selain itu juga bentrok dengan kegiatan masing-masing pondok. Dengan bukti molornya waktu kegiatan ekstrakurikuler karena menunggu siswa untuk kumpul melakukan kegiatan.”<sup>111</sup>

Pendapat diatas senada dengan yang dikemukakan oleh pembina ekstra Sholawat, beliau menjelaskan bahwa :

“Kendala yang saya temui ketika membina sholawat itu tentang kurang tepatnya waktu mbak. Karena disini mayoritas siswa bertempat tinggal di pondok jadi harus menunggu kegiatan pondok selesai. Dilingkungan madrasah sini sangat toleransi terhadap kegiatan ekstra. Asalkan mereka izin dan meminta maaf bahwa masih ada kegiatan lain. Jadi untuk waktu ekstra disesuaikan. Yang terpenting siswa jelas keberadaannya dan segera menyusul kegiatan. Dan nanti kalau mau ada perlombaan kita sempatkan sepulang sekolah atau jam istirahat digunakan untuk latihan bersama.”

Penjelasan beberapa narasumber tentang kendala yang terjadi pada kegiatan yang dilaksanakan di MAN 3 Blitar yaitu kedisiplinan. Waktu yang tidak tepat sehingga pelaksanaan sedikit terhambat.

Dari kendala diatas ditemukan beberapa solusi yang digunakan untuk memperkecil kendala demi berlangsungnya kegiatan

---

<sup>111</sup> *Ibid*

madrasah. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh waka kesiswaan, beliau berpendapat bahwa :

“Solusi yang diberikan untuk kegiatan yang terhambat oleh waktu. Untuk awal pelanggaran itu guru menegur dan menasehati supaya tidak mengulang lagi. Selanjutnya jika tetap beberapa kali melanggar diadakan sistem point dan adanya buku kendali untuk para siswa yang melanggar aturan madrasah. Itu untuk kegiatan pembelajaran, karena siswa harus hadir tepat waktu. Tapi kalau kegiatan lain semisal PHBI dan ekstrakurikuler semua diserahkan kepada para pembina. Untuk yang terlambat segera menyesuaikan kegiatan tersebut. Ketika kegiatan tersebut berlangsung siswa dianjurkan mengikutinya.”<sup>112</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan di MAN 3 Blitar baik pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler memiliki kendala yang sama yaitu kedisiplinan atau keterlambatan peserta. Akan tetapi kendala tersebut dapat diminimalisir dengan teguran dan sistem point untuk kegiatan pembelajaran. Bagi kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan dapat diatasi dengan menasehati peserta didik yang datang terlambat. Selain itu juga harus ada izin yang jelas dari peserta didik. Pembina masing-masing ekstrakurikuler juga dapat mentoleransi ketika ada peserta didik yang terlambat atau berhalangan hadir.

### **3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di MAN 3 Blitar**

Suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan yang mampu menjadikan peserta didik mencapai target kompetensi yang telah ditentukan diawal kegiatan. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan MAN 3 Blitar pada 17 Maret 2021 pukul 09.55

mempunyai kemampuan berkompetensi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, jiwa kompetensi, kebiasaan dan sikap. Selain itu juga yang terpenting adalah meningkatkan sikap religius peserta didik.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari sikap antusias peserta didik, sikap keistiqomaah dalam mengikuti kegiatan serta dapat dilihat dari hasil perlombaan yang telah diikuti. Hasil perlombaan juga dapat digunakan sebagai motivasi untuk lebih baik dan terus berlatih sesuai dengan bidang atau kemampuan yang peserta didik ikuti.

Hasil wawancara dengan pembina ekstra sholawat sebagai berikut :

“Evaluasi ekstra sholawat dapat dilihat dari hasil perlombaan. Jika peserta didik dapat memenangkan perlombaan maka hasilnya maksimal. Akan tetapi, jika peserta didik belum juara maka belum maksimal dan harus lebih giat lagi dalam berlatih. Selain itu juga dapat dilihat dari sikap dan kepribadian siswa itu sendiri. Semakin ia dapat memahami makna sholawat yang sesungguhnya maka dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih baik dan lebih religius dalam bertindak.”<sup>113</sup>

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler SC Fahmil

Qur’an sebagai berikut :

“Pada ekstrakurikuler ini mbak kita bisa melihat dari antusias siswa dalam mengikuti latihan dan perlombaan. Karena ekstra ini sama halnya dengan cerdas cermat jadi siswa yang mengikuti ekstra benar-bener siswa yang ingin memahami tentang isi al-Qur’an dan ajarannya. Selain itu patokannya juga dari hasil perlombaan.”<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> *Ibid*

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Khadiqun Nuha selaku pembina SC Fahmil Qur’an pada 11 Februari 2021 pukul 08:54

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi sebagai berikut :

“Alhamdulillah untuk hasil perlombaan bidang khaligrafi selalu menonjol karena tidak semua madrasah memiliki pembina dalam bidang ini. Minimal pembina yang mengetahui karakter kaligrafi. Pada bidang ini sering diadakan event-event di kampus. Sejak tahun 2015 setelah saya masuk mengajar di MAN 3 Blitar, perlombaan aksioma diwakilkan dari MAN 3 Blitar. Setiap ke Jawa Timur mulai di Tuban, Kediri. Aksioma dari Kemenag juga perwakilan lomba dari madrasah sini. Kalau saya lebih senang ikut event-event di kampus karena pesertanya tidak terlalu besar.”<sup>115</sup>

Mayoritas narasumber mengatakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik diajang perlombaan.

Selain itu ada hal lain yang berkaitan dengan evaluasi religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar. Seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan tentang evaluasi religiusitas peserta didik bahwa :

“Kalau sikap siswa itu bisa dilihat ketika anak sudah mau naik kelas 12. Kalau kelas 10 misalkan kurang memperhatikan. Nanti bertambahnya usia naik kelas itu sudah bisa dilihat. Misal kesopanan dalam membaca tentang agama juga sudah bisa denga baik. Kalau dilingkungan kelas kan ada yang dari luar, SMP, MTs, dan lingkungan pondok. Otomatis nanti siswa ang berperilaku baik bisa menggeret temannya yang masih kurang dalam bersikap. Evaluasi juga bisa dilihat dari kedisiplinan, sudah tidak bolos sekolah, berkata baik dengan teman, sama guru, dinilai denga baik. Anak ekstra juga sebelum kegiatan selalu berdoa, kita dari situ bisa melihat bagaimana sikap dan cara perilaku dia ketika berdoa.”<sup>116</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Waka Kesiswaan, beliau menuturkan bahwa sikap perilaku peserta didik dapat dilihat ketika naik ke kelas 12 karena pada usia tersebut peserta didik sudah mulai tampak

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Shoin pembina ekstra kaligrafi pada 11 Februari pukul 08:36

<sup>116</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan MAN 3 Blitar pada 17 Maret 2021 pukul 09.55

baik buruknya. Baik kesopanan perilaku dan ucapan dapat dinilai pada usia tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa MAN 3 Blitar yaitu :

”Setelah saya mengikuti kegiatan ekstra kaligrafi saya merasa lebih baik dalam mengamalkan agama saya. Lebih menjaga wudhu dan lebih banyak mengamalkan dan menjaga kesucian Al Qur’an karena ekstra tersebut tidak lepas dari memegang al Qur’an. sebelum saya mengikuti ekstra ini saya merasa bahwa agama saya masih kurang. Tetapi setelah mengikuti ekstra ini saya lebih memahami seni khaligrafi dan saya lebih mencintai al Qur’an melalui karya-karya yang saya tuangkan. Saya merasa setuju jika ada yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler kaligrafi dapat membentuk dan bahkan meningkatkan ilmu agama seseorang karena saya merasakan hal tersebut pada diri saya.”<sup>117</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu semakin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang seni. Selain itu perilaku juga mulai ada perubahan dari buruk ke baik. Selanjutnya peserta didik juga dapat lebih mencintai agamanya.



Gambar 4.7<sup>118</sup>

Wawancara dengan siswa yang mengikuti Ekstra Kaligrafi

Gambar diatas kegiatan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Ia mengatakan bahwa

<sup>117</sup> Wawancara dengan Siswa MAN 3 Blitar yaitu Samsi Asrul Suhartono kelas XI MIA

<sup>118</sup> *Ibid*

mengikuti kegiatan ini dapat mengasah ketrampilan dalam bidang seni. Selanjutnya kegiatan ini juga dapat menciptakan perilaku yang baik karena lingkungannya merupakan orang-orang baik. Sehingga dapat mencontoh perilaku baik dari lingkungan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dengan melihat sikap dan perilaku siswa pada saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut serta dapat dilihat dari hasil perlombaan yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga perguruan tinggi.

## **B. Temuan Penelitian**

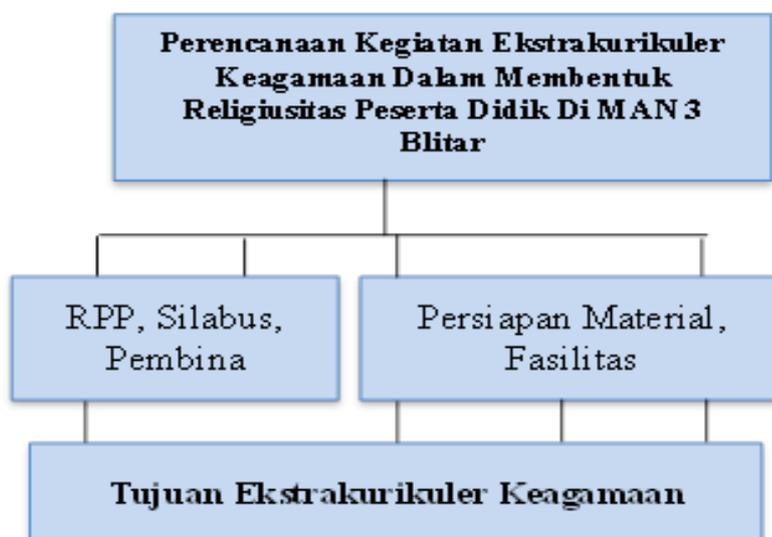
Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar ada beberapa temuan data penelitian di antara lain :

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

- a. Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Blitar ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan semisal dalam hal persiapan materi melalui pembuatan silabus dan RPP, mempersiapkan pembina masing-masing ekstrakurikuler agama, kemudian juga harus mempersiapkan tujuan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan.

- b. Persiapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar juga meliputi tentang persiapan material dan dari segi alat-alat atau fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Dalam mempersiapkan hal tersebut harus memperhatikan bagaimana kondisi madrasah. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan seluruh elemen yang terlibat harus benar-benar siap.

**Gambar 4.8**  
**Skema Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**



## **2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Ada beberapa hal yang akan dibahas pada proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar, antara lain adalah :

- a. Kondisi peserta didik dalam hal agama baik meskipun ada beberapa siswa yang menyimpang dari aturan. Akan tetapi,

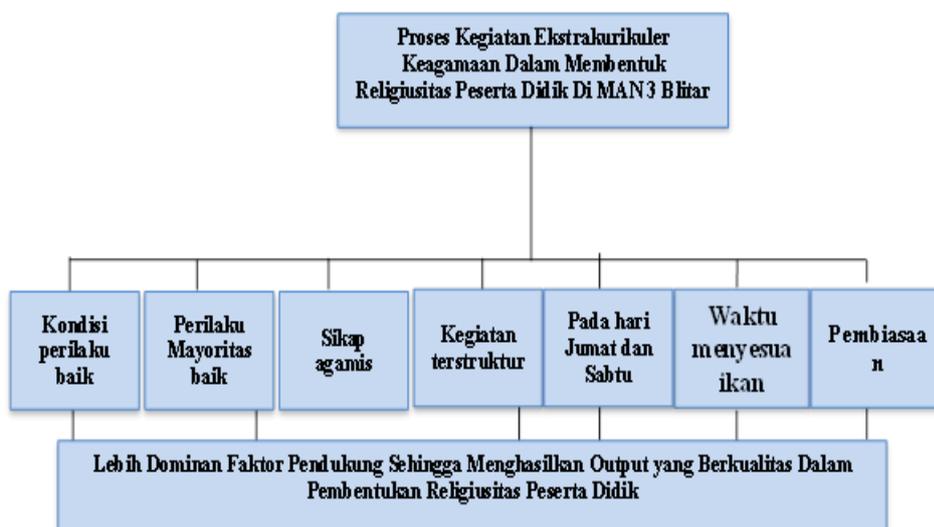
perbuatan tersebut dalam kategori penyimpangan ringan dan masih bersifat wajar.

- b. Mayoritas peserta didik di MAN 3 Blitar berperilaku baik karena latar belakang mereka yang berasal dari pondok. Bisa dikatakan mereka mengikuti aturan-aturan sekolah dan agama.
- c. Sikap mereka juga dikatakan sebagai peserta didik yang agamis dilihat dari cara berpakaian cara bertutur kata dan dapat dilihat dari bagaimana bergaul dengan sesama.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar sudah terstruktur dengan baik karena kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kondisi madrasah dan diwaktu para peserta didik sudah selesai mengikuti jam pembelajaran di kelas.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler umum maupun agama dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu pukul 13.00 sampai pukul 16.00 WIB menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- f. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 3 Blitar dapat dikatakan toleransi karena menyesuaikan dengan kegiatan peserta didik di pondok.
- g. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar dapat membentuk sikap religius siswa. Selain dapat meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga dapat dengan mudah dijadikan sebagai pembentukan karakter yang agamis. Dibuktikan dengan

perilaku yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sebelum dan sesudah mengikuti ekstra sikap siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik.

- h. Selain adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pembentukan religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar dilakukan dengan cara kegiatan-kegiatan Islami dan pembiasaan rutin di madrasah. Kegiatan tersebut antara lain, pembiasaan pembacaan asmaul husna, membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Adanya kegiatan sholat Dhuha secara rutin. Serta adanya nasihat-nasihat yang diberikan guru kepada siswa dan pembiasaan kegiatan agama di lingkungan madrasah.

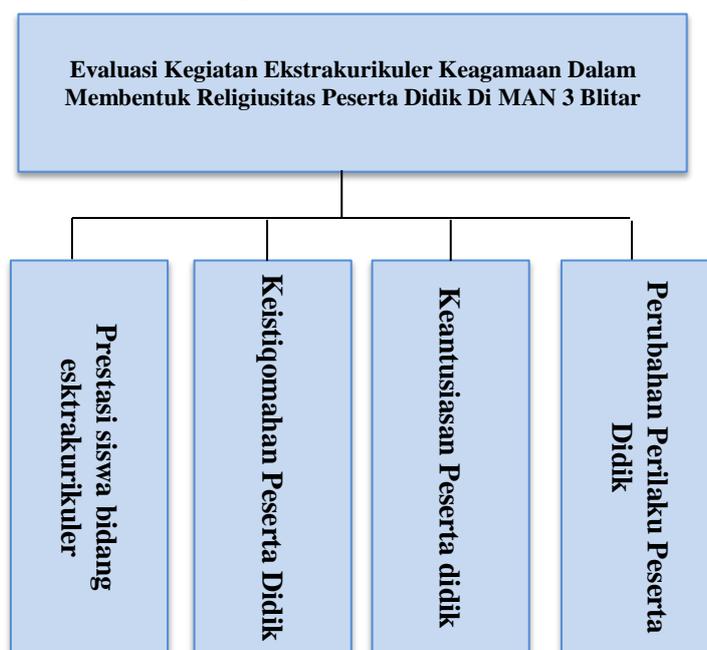
**Gambar 4.9**  
**Skema Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**



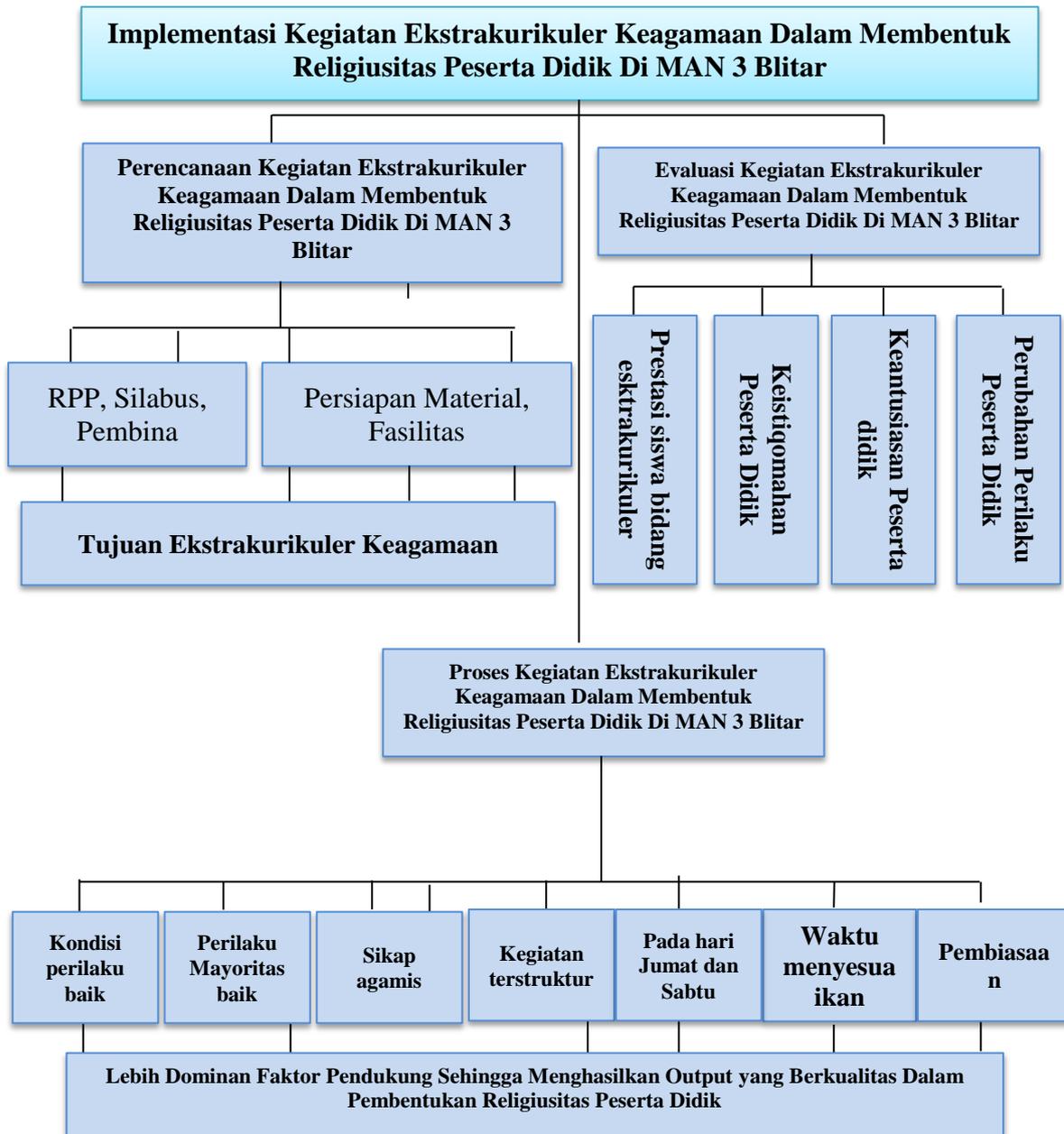
### 3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di MAN 3 Blitar

- a. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat dilihat dari hasil prestasi yang diraih dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini.
- b. Selain itu juga dapat dilihat dari perubahan sikap siswa sebelum mengikuti kegiatan dan sesudah. Mayoritas peserta didik mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku mereka di madrasah pada saat disiplin mengikuti kegiatan, cara bertutur kata dengan guru dan sesama. Dengan guru mereka bertutur kata dengan sopan dan cara ibadah mereka. Ibadah mereka lebih rutin dan lebih bersikap khusyu'.

**Gambar 4.10**  
**Skema Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di MAN 3 Blitar**



**Gambar 4.11**  
**Skema Temuan Penelitian mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**



### **C. Analisis Data**

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data hasil dari temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Tahap awal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di MAN 3 Blitar yaitu menyusun silabus dan RPP seperti halnya persiapan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Sebelum adanya kegiatan ekstrakurikuler pihak madrasah mempersiapkan pembina atau guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, perencanaan juga meliputi segi fasilitas yang tersedia di dalam madrasah. Adapun dari pihak pembina mempersiapkan materi yang akan diajarkan didalam kegiatan tersebut.

Adanya perencanaan dapat membuat proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung secara sistematis. Persiapan awal yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung melibatkan seluruh elemen yang didalam madrasah, yaitu melibatkan fasilitas, tenaga pembimbing, materi yang akan diajarkan, dan juga tujuan

setelah kegiatan. Perencanaan yang dilakukan secara detail dapat mempermudah pembina dalam mencapai tujuan.

## **2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar berlangsung dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran dan peserta didik sudah bebas dari kegiatan pembelajaran. Pihak madrasah sepakat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah di hari Jumat dan Sabtu pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Karena MAN 3 Blitar merupakan lembaga yang berada di lingkungan pondok. Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dilihat dari peserta didik yang sudah tidak mempunyai kegiatan baik di madrasah maupun kegiatan di pondok.

## **3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di MAN 3 Blitar**

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, dari segi prestasi yang diraih diajang perlombaan, keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dan perubahan sikap peserta didik di lingkungan madrasah.

Segi prestasi dapat dilihat dari perolehan hasil prestasi dari ajang perlombaan. Peserta didik yang mendapat prestasi terbaik dikatakan berhasil mengikuti kegiatan. Akan tetapi, peserta didik yang kurang beruntung di ajang perlombaan perlu bimbingan yang lebih dari pembina. Perlu adanya latihan secara rutin.

Selanjutnya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semakin banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra maka semakin besar pula peluang pembina dalam membentuk dan meningkatkan sikap religius. Selain itu, dapat dilihat dari perilaku setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sikap peserta didik juga mencerminkan berhasil atau tidaknya kegiatan ekstra. Tujuan akhir adalah untuk membentuk sekaligus meningkatkan sikap religius peserta didik. Adanya perubahan yang menonjol pada perilaku peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik terlihat jauh lebih baik perilaku yang diterapkan dilingkungan madrasah. Lebih mengedepankan adab dalam hal apapun. Sehingga dapat dikatakan peserta didik lebih memiliki sikap tawadhu'.